

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teks turunan Al-Qur'an yang dikenal sebagai tafsir, sudah menjadi hal yang biasa. Al-Qur'an bersifat terbuka untuk ditafsirkan dan diterjemahkan oleh siapapun. Di Indonesia, proses penafsiran telah melalui perjalanan yang luarbiasa panjang dengan berbagai tantangan. Hal itu dikarenakan pola (struktur) kalimat yang berbeda dengan bahasa aslinya. Para penerjemah harus mencari kalimat yang sejajar dan pas antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab, karena pemilihan kata yang salah akan menghasilkan makna yang berbeda.

Makna akan sampai kepada pembaca jika antara pembaca dan sumber yang dibaca dapat berinteraksi dengan baik. Tanpa adanya interaksi yang baik, pesan yang akan disampaikan tidak mampu difahami. Sehingga perlu adanya cara yang optimal untuk mengetahui makna dan pesan tersebut. Terutama dalam memahami pesan yang ada dalam Al-Qur'an. Setiap pembaca memiliki cara yang berbeda untuk memahami pesan-pesan Al-Qur'an.

Bahasa merupakan hal yang terpenting dalam berkomunikasi, komunikasi bisa terjalin dengan baik jika seseorang memahami maksud yang diungkapkan oleh lawan bicaranya. Bahasa yaitu lambang bunyi yang membentuk simbol-simbol

sehingga dapat dimengerti oleh pendengar, dan memungkinkan terjadinya interaksi antara penutur dan lawan tutur.²

Manusia bisa berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan sesamanya dalam menjalani kehidupan, begitu juga Al-Qur'an yang berisikan pesan-pesan segala perintah-Nya, menjadikan Al-Qur'an sebagai salahsatu jalan untuk manusia bisa berkomunikasi dengan penciptanya. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar hingga akhir zaman, yang diturunkan pada nabi terakhir yaitu nabi Muhammad SAW. Bahasa Arab yang menjadi bahasa pada zaman Nabi menjadi salah satu faktor Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab.

Salah satu kewajiban bagi umat manusia yaitu menjalankan perintah Allah SWT, salahsatunya dengan mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an yang berbahasa Arab menjadi suatu keterbatasan untuk umat muslim yang tidak memahami bahasa Arab. Sehingga banyak mufasir di Indonesia maupun diluar yang sudah menafsirkan Al-Qur'an kedalam beberapa Bahasa sesuai dengan keadaan lingkungannya masing-masing.

Penggunaan Bahasa Arab dalam Al-Quran memiliki tingkat keindahan yang luarbiasa. Amin Al-Khuli mengatakan bahwa karya yang luarbiasa adalah Al-Qur'an yang merupakan karya terbesar hasil dari peradaban dunia Arab.³ Al-

² Muhammad Jolly Suser, "Ketidaksantun Berbahasa Gaul Dalam Etika Brbicara Dikalangan Remaja RT.13, RW.03 Telaga Dewa 8 Kelurahan Pagar Dewa," *Undergraduate Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu* 457, no. 2007 (2023): 19.

³ Amin Al Khuli, *Manahij Al-Tajdid Fi Al-Nahwi Wa 'l-Alagahah Wa Al-Tafsir*, cet. 1 (Kairo: Dar al-ma'rifah, 1995), 303–4.

Qur'an banyak menggunakan majaz. Kajian Majaz terdapat pada ilmu al-bayan yang merupakan bagian dari linguistik Arab (ilmu balaghah). Ilmu al-bayan membahas bagaimana pengungkapan makna yang baik dengan berbagai ragam kata. Pesan yang mendalam dapat dihasilkan salah satunya dengan memahami majaz. Majaz digunakan supaya pendengar dapat memperoleh efek yang cenderung mengarah pada hal yang emosional. Salah satu yang menarik dalam majaz yaitu terkait metafora (Isti'arah). Memerlukan sebuah kemampuan dan pemahaman yang kreatif dalam memahami sebuah kata yang mengandung metafora

Metafora merupakan landasan dan prinsip untuk memahami bagaimana makna serupa dapat tersampaikan dengan cara berbeda saat menyampaikan pesan yang dimaksud, juga digunakan untuk menyampaikan suatu makna dengan makna lainnya. Metafora juga sering disebut perumpamaan. Menurut Lakoff dan John mengenali satu hal dengan hal lain merupakan salah satu makna dari metafora.⁴ Metafora banyak digunakan sastrawan dalam membuat sebuah karya sastranya.

Teks-teks ayat dan terjemah Al-Qur'an perlu didalami maknanya dengan menggunakan teori metafora supaya diketahui makna yang pasti dan mengarah pada maksud yang ingin Allah sampaikan. Dalam memahaminya perlu adanya klasifikasi, dan pencarian makna secara mendalam tentang teks-teks terjemah yang mengandung metafora. Ilmuwan yang terkenal akan teori metafora nya adalah Aristoteles, Chesterton, dan Stephen Ullman. Stephen Ullman membagi metafora

⁴ Hera Meganova Lyra, "Konsep Ruang Dalam Metafora Bagian Tubuh Bahasa Sunda : Kajian Semantik Kognitif," *Metahumaniora* 8, no. 3 (2018): 418, <https://doi.org/10.24198/mh.v8i3.20720>.

kedalam empat kategori, pertama Antropomik, Sinestetik, Konkret ke Abstrak dan Hewan. Metafora Stephen Ullman tanpa disadari banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak akan sulit untuk melakukan pemahaman terhadap kalimat yang mengandung metafora.

Penerjemahan Al-Qur'an sudah banyak terjadi mulai abad dua puluh, terutama terjemah pada bahasa Indonesia. Salah satu yang menonjol yaitu *Al-Qur'an Bacaan Mulia* karya H.B. Jassin yang diterbitkan pada tahun 1977. Penerjemahan yang dilakukan H.B. Jassin bernuansa puisi. Karya ini tidak hanya memperkaya ragam terjemah Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia, tetapi juga menjadikan bagian penting dari khazanah tafsir Indonesia.

Peneliti menggunakan *Al-Qur'an Bacaan Mulia* sebagai objek dalam penelitiannya, dikarenakan penerjemahan ini jarang dilakukan oleh para penerjemah lainnya. Sehingga hal itu menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti lebih mendalam. Peneliti juga menggunakan teori metafora Stephen Ullman dalam menganalisis makna terjemah *Al-Qur'an Bacaan Mulia*. Hal tersebut dikarenakan kalimat yang dipilih oleh H.B. Jassin mengandung banyak kata yang menggunakan bahasa sastra termasuk metafora. Teori Ullman dipilih karena belum adanya penelitian yang membahas kebahasaan pada terjemah *Al-Qur'an Bacaan Mulia* dengan menggunakan teori tersebut, selain itu Penelitian ini diperlukan supaya tidak ada kesalahfahaman dalam memaknai pesan yang ada dalam Al-Qur'an tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana jenis-jenis metafora dalam terjemah Juz 30 *Al-Qur'an Bacaan Mulia* karya H.B. Jassin perspektif Stephen Ullman ?
2. Bagaimana makna metafora dalam terjemah Juz 30 *Al-Qur'an Bacaan Mulia* perspektif Stephen Ullman ?
3. Mengetahui implikasi metafora Stephen Ullman dalam terjemah Juz 30 *Al-Qur'an Bacaan Mulia* ?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti mempunyai tujuan:

1. Menganalisis jenis-jenis metafora dalam terjemah Juz 30 *Al-Qur'an Bacaan Mulia* Karya H.B. Jassin perspektif Stephen Ullman
2. Memperdalam makna metafora dalam terjemah Juz 30 *Al-Qur'an Bacaan Mulia* perspektif Stephen Ullman
3. Memahami bagaimana implikasi metafora Stephen Ullman dalam terjemah *Juz 30 Al-Qur'an Bacaan Mulia*.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat. Harapan peneliti, penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan baik. Pertama adalah untuk peneliti sendiri. Hal ini berguna karena menambah wawasan pengetahuan baik dalam pemahaman Al-Qur'an juga kebahasaan yang berfokus pada metafora Stephen Ullman dalam terjemah juz 30 *Al-Qur'an Bacaan Mulia* Karya H.B. Jassin. Kedua adalah untuk pembaca; diharapkan dapat memberi pengalaman baru dalam lingkup

wawasan pendidikan, dan membantu pembaca memahami bagaimana makna yang ada pada juz 30 terjemah *Al-Qur'an Bacaan Mulia*, juga kebahasaan yang digunakan H.B. Jassin dalam terjemahnya. Ketiga adalah untuk peneliti selanjutnya; peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi pada penelitian lainnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya, dan memberikan pemahaman terhadap pembaca terkait isi dari penelitian yang berjudul “Klasifikasi Metaforis dalam Terjemah Juz 30 *Al-Qur'an Bacaan Mulia* Karya H.B. Jassin Perspektif Stephen Ullman”. Perlu adanya penegasan istilah-istilah yang dijelaskan secara lebih terperinci dalam penelitian ini.

1. Makna Konseptual

a. Metafora

Majaz adalah cara bahasa mengungkapkan makna atau pesan yang ada dalam sebuah kalimat. Majaz menjadikan pendengar memperoleh efek yang cenderung mengarah pada hal yang emosional. Metafora merupakan bagian dari majaz. Metafora juga dikenal sebagai kiasan. Metafora dapat digolongkan sebagai gaya berbahasa atau gaya pengungkapan.⁵ Sebuah pujian merupakan salah satu cara pengungkapan kata yang menggunakan

⁵ Edi Subroto, *Pengantar Studi Semantik Dan Pragmatik* (Jakarta: Cakrawala Media, 2011), 121.

gaya bahasa metafora seperti “dia adalah kembang desa”, yang berarti dia adalah orang yang cantik di desanya.

Majaz merupakan salah satu topik yang dibahas dalam ilmu balaghah (retorika dalam linguistik Arab), khususnya dalam ilmu al-bayan. Al-bayan yaitu ilmu yang menjelaskan bagaimana suatu makna dapat disampaikan tanpa menimbulkan kerancuan. Salah satu bidang dalam ilmu al-bayan adalah majaz, dimana metafora (isti’arah) termasuk di dalamnya. Isti’arah berasal dari kata *يستعير - استعار* yang berarti meminjam. Dalam istilah para ulama memiliki beragam definisi. Menurut Al-Hashimy berpendapat bahwa isti’arah adalah penggunaan satu lafaz diluar konteks aslinya karena adanya kesamaan makna antara makna asal dan makna yang digunakan, dengan disertai petunjuk yang mengarahkan pada makna kiasan.⁶ Sementara menurut ‘Abd al- Rahman al-Ahdary isti’arah adalah menjelaskan bahwa isti’arah adalah penyebutan salah satu bentuk penyerupaan dengan maksud menunjukkan bentuk lain, dimana kata yang menyerupai dimasukkan ke dalam jenis kata yang diserupai untuk memberikan penekanan pada unsur yang diserupai tersebut.⁷

⁶ R O Sakti and R E Komarudin, “Pendekatan Majaz Isti’arah Dalam Tafsir Al-Qur’an: Sebuah Analisis Metodologis,” *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial* ... 2, no. 2 (2023): 87, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/definisi/article/view/30966%0Ahttps://journal.uinsgd.ac.id/index.php/definisi/article/download/30966/10349>.

⁷ Fitria Ulva, “Istir’ah Tamthi Liyah Dalam Tafsir Kitab Ruh Al-Baya n Karya Isma’il Haqqi,” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2022): 221.

Al-Suyuti memiliki pandangan bahwa bahasa metafora memiliki keindahan ekspresif (*ablaiyyah*) yang melebihi terbentuk tasybih (perumpamaan) dan kinayah (sindiran) konseptual. Hal ini karena tasybih dan kinayah masih termasuk dalam kategori lafadz hakiki atau makna literal. Istilah *ablaiyyah* disini menunjukkan bahwa pembicara menggunakan ungkapan metaforis untuk memberikan penegasan yang lebih kuat (*ziyadah ta'kid*) dalam menyampaikan pesan, sehingga lebih meyakinkan bagi pendengar atau komunikan.⁸

Sehingga setiap ungkapan yang diucapkan oleh penutur kepada pihak tutur tertulis maupun lisan dengan meminjam kata lain untuk menggungkapkan apa yang dimaksud oleh penutur. Salah satunya dengan menyamakan sesuatu dengan yang lainnya.

Metafora Stephen Ullman digunakan peneliti dalam penelitian ini, yang dibagi menjadi empat macam; pertama metafora antropomorfik; kedua sinestetik; ketiga bentuk konkrit hingga abstrak; keempat metafora binatang

b. Terjemah Al-Qur'an

Menurut KBBI memindahkan satu bahasa ke bahasa lainnya.⁹ Pengertian terjemah Al-Qur'an adalah upaya mengalih bahasakan dari

⁸ Faishol Amin, "Citra Metafora Dalam Al-Qur'an (Studi Pengaruh Konsep Majaz Terhadap Keragaman Tafsir Alquran)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 48–49, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38426/>.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012).

bahasa asli (Arab) pada bahasa lain, dalam penelitian ini pada bahasa Indonesia seperti yang dilakukan oleh H.B. Jassin pada karya nya *Al-Qur'an Bacaan Mulia*.

2. Makna Operasional

Penelitian ini memberikan makna terhadap Klasifikasi Metaforis dalam Terjemah Juz 30 *Al-Qur'an Bacaan Mulia* Karya H.B. Jassin Perspektif Stephen Ullman yaitu meliputi jenis-jenis metafora Stephen Ullman, makna metafora Stephen Ullman, implikasi metafora Stephen Ullman dalam terjemah Juz 30 *Al-Qur'an Bacaan Mulia*.

Pada penelitian ini yang dituju adalah Jenis-jenis dan makna metafora terjemah Juz 30 *Al-Qur'an Bacaan Mulia* karya H.B Jassin yang meliputi metafora antropomorfik, metafora sinestetik, metafora abstrak ke kongkrit dan metafora binatang dalam Juz 'Amma serta keselerasan makna pada terjemah Juz 30 *Al-Qur'an Bacaan Mulia* karya H.B Jassin.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk memperoleh keotentikan yang ada pada penelitian ini. Selain itu, penelitian terdahulu juga berfungsi untuk melakukan uji banding terhadap penelitian-penelitian sebelumnya sehingga memunculkan penelitian baru ini. Penelitian pertama adalah penelitian dari Adhitya¹⁰ yang berjudul "*Analisis Penerjemahan Gaya Bahasa Metafora Dalam Novel*

¹⁰ Rhizki Tama Aditya, "Analisis Penerjemahan Gaya Bahasa Metafora Dalam Novel L'assommoir Karya Émile Zola" (Universitas Lampung, 2022).

L'assommoir Karya Émile Zola". Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kategori metafora dalam novel *L'Assommoir* karya Émile Zola dan terjemahannya *Rumah Minum* yang diterjemahkan oleh Lulu Wijaya, serta mendeskripsikan prosedur penerjemahan metafora dalam kedua karya. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan 250 data metafora (metafora mati: 53, metafora klise: 48, metafora standar: 83, metafora kontemporer: 33, metafora saduran: 2, metafora orisinal: 31). Penerjemahan dilakukan dengan cara, pertama metafora diterjemahkan menjadi metafora yang sama (14 data), kedua metafora menjadi metafora lain dengan makna serupa (15 data), ketiga metafora menjadi simile dengan citra yang sama (55 data), keempat metafora menjadi simile dengan tambahan citra (13 data), kelima metafora menjadi ungkapan non-metaforis (144 data), keenam metafora dihapus (4 data), dan terakhir metafora dipertahankan dan dikombinasikan dengan deskripsi harfiah (5 data).

Penelitian selanjutnya dari Riandi¹¹ yang berjudul "*Metafora Pada Lirik Lagu Mine, Polaris Dan Akanesasu Karya Aimer*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan makna metafora yang terdapat pada lagu Mine, Polaris, Akanesasu karya Aimer. Penelitian ini menggunakan perspektif metaforis dari Michael C. Halley dan Stephen Ullman dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa pengarang memberikan informasi tentang latar belakang budaya pengarang dan konteks dimana mereka

¹¹ Yowza Dakapaki Riandi, "Metafora Pada Lirik Lagu Mine, Polaris Dan Akanesasu Karya Aimer" (Universitas Nasional, 2023).

berkomunikasi. Gaya bahasa metaforis digunakan oleh pengarang untuk mengungkapkan perasaan dan mengungkapkan pemikiran yang berbeda-beda dan setiap pengarang memiliki keunikan atau kekhususan gaya yang dapat dirasakan secara signifikan oleh pembaca karya-karyanya.

Kemudian terdapat penelitian dari Annisa¹² yang berjudul “*Metafora Dalam Lagu Jepang Yang Bertemakan Cinta Tahun 2019*” memiliki tujuan memilah dan menjelaskan jenis-jenis, serta makna metafora dalam lagu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teori dari Stephen Ullman dan Knowles & Moon. Dari analisis terhadap 10 lagu, ditemukan 4 metafora antropomorfik, 7 kehewan, 11 pengabstrakan, dan 4 sinestetik, dengan menggunakan topic, vehicle, dan ground sebagai komponen dalam penelitian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semua metafora memiliki makna yang berkaitan dengan makna leksikal.

Penelitian berikutnya adalah Setiawati & Basir¹³ yang berjudul “*Metaphor Analysis of the Song on the Mini Album ‘Lost Targeting’ by Nadin Amizah*” ini bertujuan menjelaskan jenis-jenis metafora dalam album Nadin Amizah “Kalah Taruhan”. Kualitatif deskriptif digunakan sebagai metode dalam penelitiannya, dan menggunakan teori Stephen Ullman. Hasil dari penelitian ini dalam mini album

¹² Nisaa Elan An, “Metafora Dalam Lagu Jepang Yang Bertemakan Cinta Tahun 2019 (Kajian Semantik),” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 2019 (2020): 12–26.

¹³ Yuyun Setiawati and Udjang Pairin M. Basir, “Metaphor Analysis of Song On The Mini Album ‘Lost Targeting’ By Nadin Amizah,” *Prosiding SENAPASTRA (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2023, 35–42.

Nadin Amizah ditemukan ada tiga jenis metafora yang terkandung, yaitu antropomorfik, abstrak dan hewan.

Kemudian terdapat penelitian dari Soelistiyowati dkk¹⁴ yang berjudul *“Penerjemahan Metafora Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia dalam Sebuah Novel Absolute Power Karya Baldacci dan Terjemahannya Kekuasaan Absolute Terjemahan Hidayat Saleh”* ini bertujuan menjelaskan kata padanan metafora dalam novel Absolute Power karya Baldacci dan terjemahannya berjudul Kekuatan power oleh Hidayat Saleh, dengan menggunakan metafora serta teori penerjemahan metafora, dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh data tidak dapat diterjemahkan secara harfiah karena terdapat ketidak sesuaian makna secara semantis. Semua metafora dalam data bersifat figuratif, dan padanannya tidak selalu tersedia dalam bahasa sasaran.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian tentang metafora dalam Al-Qur'an. Ada penelitian dari Rijal A.S., dkk.¹⁵ berjudul *“Metafora dan Strategi Penerjemahannya pada Surat Ali Imran Versi Indonesia dan Inggris”* ini bertujuan meneliti metafora pada surah Ali Imran dan menjelaskan strategi penerjemahannya dalam versi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil yang ditemukan terdapat sejumlah ekspresi metaforis

¹⁴ Renny Soelistiyowati, Haries Marithasari, and Guruh Ramdani, “Penerjemahan Metafora Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia Dalam Sebuah Novel Absolute Power Karya Baldacci Dan Terjemahannya Kekuasaan Absolute Terjemahan Hidayat Saleh,” *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia* 5, no. 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v5i1.8275>.

¹⁵ Achmad Saifur Rijal, Fathor Rasyid, and Zainur Rofiq, “Metafora Dan Strategi Penerjemahannya Pada Surat Ali Imran Versi Indonesia Dan Inggris,” *Kode : Jurnal Bahasa* 11, no. 2 (2022): 89–104, <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i2.36131>.

dalam surah Ali Imran. Dalam penerjemahannya, digunakan dua strategi dalam versi bahasa Inggris dan tiga strategi dalam versi bahasa Indonesia, yaitu mempertahankan citra metaforis dalam bahasa sasaran, mengalihkan metafora ke makna literal, serta menggabungkan metafora dengan penjelasan maknanya (yang hanya ditemukan dalam terjemahan bahasa Indonesia).

Penelitian selanjutnya adalah penelitian dari Afifi dan Khomaruddin¹⁶ yang berjudul *“Metafora Al-Qur’an: Majaz Mursal dalam Surat Asy-Syu’ara’.”* Dilakukan karena gaya bahasa majaz memperluas makna Al-Qur’an dan penting bagi penerjemahan serta penafsiran. Surah Asy-Syu’ara menggunakan majaz pada ayat-ayat azab umat nabi terdahulu yang menarik dari segi struktur kalimat dan retorika. Metode yang digunakan adalah deskriptif-analisis dengan pendekatan balagh, menganalisis jenis majaz mursal dan kaitannya serta tafsirnya. Ditemukan dua majaz mursal dalam ayat 105 (‘alaqah kulliyah) dan pada ayat 208 (‘alaqah mahalliyyah) dengan konteks dan tema berbeda. Ayat 105 membahas kaum Nuh yang mendustakan ajaran tauhid, sedangkan dalam ayat 208 terkait orang musyrik yang menolak Al-Qur’an dan memohon azab segera. Majaz juga digunakan untuk menyampaikan kisah sebagai pelajaran, seperti kisah nabi Nuh.

¹⁶ Lu’lu Abdullah Afifi and Edi Komarudin, “Metafora Al-Qur’an: Majaz Mursal Dalam Surat Asy-Syu’ara’,” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 4 (2021): 497–502, <https://doi.org/10.15575/jis.v1i4.13815>.

Kemudian terdapat penelitian dari Zakiyah dan Nur¹⁷ yang berjudul “*Ungkapan Metaforis Teks Terjemahan Al-Qur’an Bahasa Sunda Surat Al-Baqarah: Analisis Semantik Kognitif*”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan ungkapan metafora dalam terjemah Al-Qur’an bahasa Sunda, khususnya jenis metafora dan skema citra dalam surah Al-Baqarah. Dengan metode deskriptif dan analisis semantik kognif, menggunakan teori Lakoff & Johnson (2013) dan Cruse & Croft (2004), ditemukan 15 ungkapan metafora yang terbagi menjadi metafora, orientasional, struktual, dan ontologi, terdapat lima jenis skema citra, yakni identitas, wadah, kekuatan, eksistensi dan kesatuan.

Kemudian terdapat penelitian dari Ahmad Azhari¹⁸ yang berjudul “*Gaya Bahasa dalam Terjemahan Al-Quran H.B. Jassin Surah An-Naziat Cetakan Kedua Tahun 1982: Kajian Stilistika*” ini bertujuan untuk menjelaskan, mengelompokkan terjemah Surah An-Nazi’at karya H.B. Jassin pada cetakan kedua tahun 1982. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan stilistika. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu adanya gaya bahasa seperti metafora, hiperbola, litotes, dan eufemisme, serta makna yang terkandung berupa makna konotatif dan denotatif.

¹⁷ Shifa Nur Zakiyah, “Ungkapan Metaforis Teks Terjemahan Al-Qur’an Bahasa Sunda Surat Al-Baqarah: Analisis Semantik Kognitif,” *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah* 11, no. 1 (2021): 18–29, <https://doi.org/10.23969/literasi.v11i1.3512>.

¹⁸ Ahmad Azhari, “Gaya Bahasa Dalam Terjemahan Al-Quran H.B. Jassin Surah An-Naziat Cetakan Kedua Tahun 1982: Kajian Stilistika” (Universitas Jambi, 2020).

Terakhir yaitu penelitian dari Hasaniyah dkk¹⁹ yang berjudul “*Stilistika Al-Qur’an: Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi Metafora dalam Surat Ali Imran*” ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam aspek stilistika dalam Al-Qur’an, khususnya bentuk penyampaian makna melalui metafora (isti’arah) pada surah Ali Imran. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh dari ayat-ayat Al-Qur’an, tafsir, serta sumber-sumber literatur yang relevan. Hasilnya menjelaskan isti’arah yang digunakan dalam Surah Ali Imran, menyampaikan pesan-pesan, menjelaskan terkait isti’arah.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Jenis Penelitian	Isi Kandungan	Standard Poin
1.	“ <i>Analisis Penerjemahan Gaya Bahasa Metafora dalam Novel L’assommoir Karya Émile Zola</i> ”	Rhizki Tama Aditya	Kualitatif Deskriptif	Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kategori metafora dan prosedur penerjemahannya dalam novel Prancis dan versi terjemahannya. Ditemukan 250 metafora yang terbagi dalam enam kategori, serta tujuh prosedur penerjemahan, dengan mayoritas metafora diubah menjadi ungkapan non-metaforis	Dalam Novel L’assommoir karya Émile Zola ditemukan 250 metafora yang terdiri atas metafora mati, metafora standar, metafora klise, metafora kontemporer, metafora saduran, metafora orisinal.

¹⁹ Nur Hasaniyah, Faisol Faisol, and Murdiono Murdiono, “Stilistika Al-Qur’an: Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi Metafora Dalam Surat Ali Imran,” *Arabi : Journal of Arabic Studies* 8, no. 2 (2023): 217–29, <https://doi.org/10.24865/ajas.v8i2.509>.

No	Judul Penelitian	Penulis	Jenis Penelitian	Isi Kandungan	Standard Poin
				sebanyak 144 data.	
2.	<i>“Metafora pada Lirik Lagu Mine, Polaris dan Akanesasu Karya Aimer”</i>	Muha Yowza Dakapaki Riandi	Kualitatif Deskriptif	Penggunaan gaya bahasa pengarang memberikan informasi tentang latar belakang budaya pengarang dan konteks dimana mereka berkomunikasi. Gaya bahasa metaforis digunakan oleh pengarang untuk mengungkapkan perasaan dan mengungkapkan pemikiran yang berbeda-beda dan setiap pengarang memiliki keunikan atau kekhususan gaya yang dapat dirasakan secara signifikan oleh pembaca karya-karyanya.	Gaya bahasa metaforis pada lirik lagu mine, polaris dan akanesasu adalah gaya pengarang lagu tersebut yaitu Aimer yang ditujukan untuk mengungkapkan perasaan dan mengungkapkan pemikirannya.
3.	<i>“Metafora dalam Lagu Jepang yang Bertemakan Cinta Tahun 2019”</i>	Nisaa Elan An	Kualitatif Deskriptif	Penelitian berfokus pada jenis dan makna metafora dalam lagu Jepang menggunakan teori Ullman dan Knowles & Moon. Ditemukan 4metafora antropomorfik, 7 kehevanan, 11	Metafora dalam lagu Jepang yang dengan tema cinta pada tahun 2019 terdapat metafora antropomorfik, kehevanan, pengabstrakan dan metafora sinestik.

No	Judul Penelitian	Penulis	Jenis Penelitian	Isi Kandungan	Standard Poin
				pengabstrakan, dan 4 sinestetik. Maka dianalisis dengan komponen topic, vehicle, dan ground.	
4.	<i>“Metaphor Analysis of The Song on The Mini Album “Lost Targeting” By Nadin Amizah”</i>	Yuyun Setiawati, Udjang Pairin M. Basir	Kualitatif Deskriptif	Ada tiga jenis metafora yang terkandung, yaitu antropomorfik, abstrak dan hewan.	Dalam Album lost targeting karya Nadin Amizah ditemukan tiga jenis metafora, yaitu antropomorfik, abstrak dan hewan.
5.	<i>“Penerjemahan Metafora Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia dalam Sebuah Novel Absolute Power Karya Baldacci dan Terjemahannya Kekuasaan Absolute Terjemahan Hidayat Saleh”</i>	Renny Soelistyowati, Haries Marithasari, Guruh Ramdani	Kualitatif Library Research.	Meneliti kesepadanan metafora dalam novel Absolute Power dan terjemahannya. Hasilnya menunjukkan bahwa metafora tidak diterima secara harfiah karena adanya ketidaksesuaian semantis. Semua data bersifat figuratif dan membutuhkan penerjemahan nonliteral.	Ada ketidaksesuaian semantis pada novel absolute power karya Beldacci dan terjemahannya, dan semua data memiliki makna figuratif.
6.	<i>“Metafora dan Strategi Penerjemahannya pada Surat Ali Imran Versi Indonesia dan Inggris”</i>	Achmad Saifur Rijal, Fathor Rasyid, Zainur Rofiq.	Deskriptif Kualitatif	Meneliti metafora dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran dan strategi penerjemahannya dalam bahasa Indonesia dan	Ada tiga strategi dalam menerjemahkan Surat Ali Imran ke dalam bahasa Indonesia, yaitu memproduksi citra yang sama

No	Judul Penelitian	Penulis	Jenis Penelitian	Isi Kandungan	Standard Poin
				Inggris. Ditemukan dua strategi pada versi Inggris dan tiga versi Indonesia: reproduksi citra, pengubahan menjadi makna, dan penggabungan metafora dengan makna.	dalam bahasa sasaran, mengubah metafora menjadi maknanya dan menggabungkan metafora dengan makna.
7.	<i>“Metafora Al-Qur’an: Majaz Mursal dalam Surat Asy-Syu’ara”</i>	Lu’lu Abdullah Afifi, Edi Komarudin	Kualitatif Deskriptif analitis	Meneliti gaya bahasa majaz (metafora jemis majz mursal) dalam Q.S. Asyu’ara menggunakan pendekatan balagh. Ditemukan dua majaz mursal pada ayat 105 (alaqah kulliyah) dan pada ayat 26 (alaqah mahalliyyah), yang menyampaikan pesan azab secara metaforis.	Ada dua Majaz Mursal dalam surah Asy Syura yaitu dengan ‘alaqoh kulliyah dan ‘alaqoh mahalliyyah.
8.	<i>“Ungkapan Metaforis Teks Terjemahan Al-Qur’an Bahasa Sunda Surat Al-Baqarah: Analisis Semantik Kognitif”</i>	Shifa Nur Zakiyah	Kualitatif Deskriptif	Mengkaji jenis metafora dan skema citra dalam terjemahan Sunda Surat Al-baqarah. Ditemukan 15 metafora konseptual (struktural,	Dalam terjemah Al-Qur’an bahasa Sunda ditemukan 15 metafora, yaitu struktural, orientasional, ontologi, Skema citra identitas, kekuatan, wadah,

No	Judul Penelitian	Penulis	Jenis Penelitian	Isi Kandungan	Standard Poin
				orientasional, ontologis) serta 5 skema citra seperti identitas, kekuatan, wadah, eksistensi, dan kesatuan.	eksistensi, dan kesatuan.
9.	<i>“Gaya Bahasa Dalam Terjemahan Al-Quran H.B. Jassin Surah An-Naziat Cetakan Kedua Tahun 1982: Kajian Stilistika”</i>	Ahmad Azhari	Kualitatif Deskriptif	Mengidentifikasi gaya bahasa dan makna dalam terjemahan H.B. Jassin. gaya bahasa yang ditemukan meliputi metafora, hiperbola, litotes, dan eufemisme. Maknanya bersifat denotatif dan konotatif	Terjemahan Al-Qur'an H.B Jassin terdapat empat gaya bahasa, yaitu gaya bahasa metafora, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa litotes dan eufemisme dengan makna denotatif dan konotatif.
10.	<i>“Stilistika Al-Qur'an: Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi Metafora dalam Surat Ali Imran”</i>	Nur Hasaniyah, Faisol Faisol, Murdiono Murdiono.	Deskriptif Kualitatif	Menganalisis bentuk komunikasi metafora (isti'arah) dalam surah Ali Imran dengan pendekatan stilistika. Data diperoleh dari tafsir dan literatur, untuk memahami fungsi retorika dan makna estetis dan metafora Al-Qur'an	Isti'arah dalam surahh Ali Imran memberikan dimensi mendalam pada pemahaman konsep-konsep keagamaan.

Penelitian-penelitian di atas adalah penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti yang berkaitan tentang klasifikasi metafora Stephen Ullman, tentang Terjemah Al-Qur'an juz 30, dan tentang terjemahan Al-Qur'an karya H.B

Jassin. Dalam penelitian terdahulu peneliti menemukan empat bentuk penelitian tentang metafora yang dikaitkan dengan Al-Qur'an, yaitu penelitian dari Rijal dkk, Afifi & Komarudin, Zakiyah, dan Hasaniyah dkk. Dalam empat penelitian ini, peneliti menemukan celah, yaitu belum ada penelitian yang membahas tentang metafora dari Stephen Ullman yang dikaitkan dengan kebahasaan pada terjemah yang dilakukan H.B. Jassin. peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Klasifikasi Metaforis dalam Terjemah Juz 30 *Al-Qur'an Bacaan Mulia* Karya H.B. Jassin Perspektif Stephen Ullman"

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan gambaran tentang cara dan teknik untuk melakukan penelitian. Untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber dan bahan-bahan yang digunakan sebagai bahan rujukan dan dasar dari sebuah penelitian, maka metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan analisis isi. Metode kualitatif digunakan untuk mencari data yang bermakna.²⁰ Metode kualitatif diperlukan untuk mengidentifikasi sudut

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta (Jakarta: Alfabeta, 2019), 18.

pandang subjek sehingga peneliti dapat memberikan “makna” yang benar terhadap semua peristiwa yang diamati.²¹

2. Sumber Data

Sumber data primer pada penelitian ini berfokus pada Terjemah juz 30 *Al-Qur'an Bacaan Mulia* Karya H.B. Jassin. Sumber sekunder yang digunakan meliputi beberapa literature atau karya seperti jurnal, buku, makalah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan “Klasifikasi Metaforis dalam Terjemah Juz 30 *Al-Qur'an Bacaan Mulia* Karya H.B. Jassin Perspektif Stephen Ullman”.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mendapatkan informasi dan mencapai tujuan serta argumentasi tertentu. Setiap penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, menemukan, dan menciptakan sesuatu yang baru. Hal itu bisa tercapai dengan adanya sebuah data. Data dapat dikumpulkan dalam berbagai situasi, dari berbagai sumber, dan dalam berbagai metode.²² Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu.²³ Teknik dokumentasinya menggunakan sumber tertulis seperti buku, majalah, berita,

²¹ Sudaryono, *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015), 25.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 206.

²³ Sugiyono, 314.

dan lain-lain.²⁴ Peneliti mencari buku, jurnal dan literature lainnya yang memuat informasi tentang “Klasifikasi Metaforis dalam Terjemah Juz 30 *Al-Qur'an Bacaan Mulia* Karya H.B. Jassin Perspektif Stephen Ullman”. Peneliti menggunakan pencatatan sebagai metode dalam penelitian, dimana penulis mencatat temuan-temuan penting dalam penelitiannya. Sehingga peneliti bisa menyelesaikan dan membuat kesimpulan pada penelitiannya.

4. Analisis Data

Pada penelitian yang berjudul “Klasifikasi Metaforis dalam Terjemah Juz 30 *Al-Qur'an Bacaan Mulia* Karya H.B. Jassin Perspektif Stephen Ullman”. Pertama, peneliti mengumpulkan data atau objek yang dapat dijadikan sebagai kajian dalam penelitiannya. Kedua, peneliti menyederhanakan penelitian dengan melakukan observasi dan serta membuat catatan-catatan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Ketiga, peneliti memilih beberapa hal penting dari data yang sudah ditemukan, pada penelitian ini peneliti mencari arti makna harfiah dan padanan kata, mengklasifikasikan, serta mencari bagaimana pengaruh metafora dalam terjemah juz 30 *Al-Qur'an Bacaan Mulia* Karya H.B. Jassin sebagai objek pengkajian. Keempat, peneliti membuat sebuah narasi dan kesimpulan dari semua catatan dan bahan yang digunakan selama penelitian berlangsung.

Sistematika Pembahasan

²⁴ Sudaryono, *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press, 95.

Untuk mendapatkan hasil tulisan yang baik dan teratur dalam setiap bab dan sub bab dan terlihat adanya gambaran isi. Peneliti mengklasifikasikan penelitian ini menjadi lima bab, dan terdapat beberapa subbab. Sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama menjadi landasan umum dalam penelitian. Bagian ini berisi pendahuluan yang terdiri, pertama latar belakang, kedua rumusan masalah, ketiga tujuan penelitian, keempat kegunaan penelitian, kelima penegasan istilah, keenam penelitian terdahulu, ketujuh metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data analisis data, terakhir sistematika pembahasan yang berisi uraian umum terkait pembahasan pada setiap bab.

Bab Kedua, penulis akan memaparkan terkait profil H.B. Jassin dan *Al-Qur'an Bacaan Mulia*, meliputi riwayat hidup H.B. Jassin, riwayat pendidikan, karya-karya H.B. Jassin, serta latar belakang penulisan *Al-Qur'an bacaan Mulia*, Referensi penulisan, karakter dan metode penulisan *Al-Qur'an Bacaan Mulia*.

Bab ketiga peneliti menfokuskan terkait pandangan umum tentang metafora, yang meliputi metafora dalam bahasa Arab, dengan penjelasan pertama terkait Al-bayan, kedua terkait pengertian dan pembagian metafora dalam bahasa Arab, ketiga pandangan terhadap metafora, keempat karya-karya Ulama terkait metafora. Selanjutnya peneliti memaparkan terkait metafora dalam bahasa Indonesia yang meliputi pengertian, dan jenis-jenis metafora dalam bahasa Indonesia, terakhir peneliti membahas terkait metafora dalam bahasa Inggris yang meliputi pengertian metafora, dan pembagian metafora menurut Stephen Ullman.

Bab keempat ini dirancang untuk menjelaskan hasil penelitian pada jenis-jenis dan makna yang ada pada terjemah juz 30 *Al-Qur'an Bacaan Mulia* karya H.B. Jassin, perspektif Stephen Ullman, dan juga pengaruh metafora terhadap *Al-Qur'an Bacaan Mulia*.

Bab terakhir yaitu penutup, yang mencakup kesimpulan penelitian dari hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, saran penulis, dan implikasi penelitian baik secara teoritis maupun praktis.